

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA BARU KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Napisah¹, M. Husaini², Ramona Handayani³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: nafisahchanyeol61@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah sebuah program pemerintah yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan, yang dikoordinasikan oleh puskesmas di masing-masing kecamatan dan dikelola oleh organisasi atau kelompok sosial masyarakat. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih fluktuatif, dengan rendahnya kesadaran lansia akan pentingnya memeriksa kesehatan secara rutin serta kurangnya pembinaan untuk kader lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lansia di Desa Baru, Kecamatan Danau Panggang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan 14 responden. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program posyandu lansia di Desa Baru dapat dikategorikan cukup efektif berdasarkan beberapa sub variabel keberhasilan program. Pertama, pada indikator kemampuan operasional kader, ditemukan bahwa pelaksanaan operasional kader masih kurang efektif. Sementara itu, indikator jangkauan program menunjukkan hasil yang efektif. Kedua, pada sub variabel keberhasilan sasaran, indikator kebijakan dan prosedur sudah cukup efektif, sedangkan ketepatan sasaran telah berjalan efektif. Ketiga, pada sub variabel kepuasan terhadap program, indikator kepuasan masyarakat lansia menunjukkan hasil yang cukup efektif. Keempat, untuk sub variabel tingkat input dan output, indikator ketersediaan dana masih kurang, namun ketersediaan alat posyandu sudah efektif. Pelaksanaan program secara keseluruhan masih kurang efektif. Kelima, pada sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh, indikator tingkat partisipasi masyarakat kurang efektif, namun pencapaian tujuan program secara umum dinilai cukup efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain lokasi yang strategis, adanya penyuluhan keliling, dan perencanaan yang matang. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pelatihan untuk kader, terbatasnya anggaran pemerintah, jadwal posyandu yang tidak fleksibel, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Untuk meningkatkan efektivitas program posyandu lansia di Desa Baru, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, disarankan agar petugas penyelenggara program lebih fokus pada pemberian pelatihan dan pembinaan yang lebih intensif bagi kader lansia. Selain itu, diharapkan agar aparat desa mengusahakan agar program posyandu lansia dapat dilaksanakan setiap bulan dan lebih memperhatikan kebutuhan yang masih kurang terpenuhi.

Kata Kunci : Efektivitas, Program, Posyandu Lansia

ABSTRACT

Elderly Posyandu is a government program organized by the Health Office, coordinated by health centers in each sub-district and managed by organizations or social groups in the community. However, the level of community participation is still fluctuating, with low awareness of the elderly about the importance of regular health checks and lack of coaching for elderly cadres. This study aims to determine the effectiveness of the elderly Posyandu program in improving the welfare of the elderly community in Baru Village, Danau Panggang District, and the factors that influence the welfare of the elderly in the village. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data were obtained through purposive sampling techniques with 14 respondents. After the data was collected, analysis was carried out with the steps of data reduction, data presentation, and drawing and testing conclusions. The results of the study showed that the effectiveness of the elderly Posyandu program in Baru Village can be categorized as quite effective based on several sub-variables of program success. First, in the indicator of cadre operational capabilities, it was found that the

implementation of cadre operations was still less effective. Meanwhile, the program reach indicator showed effective results. Second, in the sub-variable of target success, the policy and procedure indicators are quite effective, while the accuracy of the target has been running effectively. Third, in the sub-variable of satisfaction with the program, the indicator of elderly community satisfaction shows quite effective results. Fourth, for the sub-variable of input and output levels, the indicator of fund availability is still lacking, but the availability of integrated health post equipment is effective. The implementation of the program as a whole is still less effective. Fifth, in the sub-variable of achieving overall goals, the indicator of community participation level is less effective, but the achievement of program goals in general is considered quite effective. Factors that influence program effectiveness are divided into supporting and inhibiting factors. Supporting factors include strategic location, mobile counseling, and thorough planning. Meanwhile, inhibiting factors include lack of training for cadres, limited government budget, inflexible integrated health post schedules, and lack of support from families. To increase the effectiveness of the elderly integrated health post program in Baru Village, Danau Panggang District, Hulu Sungai Utara Regency, it is recommended that program organizers focus more on providing more intensive training and coaching for elderly cadres. In addition, it is hoped that village officials will strive for the elderly integrated health post program to be implemented every month and pay more attention to needs that are still not being met.

Keywords: *Effectiveness, Program, Elderly Posyandu*

PENDAHULUAN

Populasi lansia di Indonesia terus meningkat setiap tahun, yang menghadirkan tantangan baru, terutama dalam sektor kesehatan terkait kesejahteraan lansia. Salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan kesehatan lansia adalah dengan menjalankan program Posyandu Lansia. Program ini bertujuan memberikan pelayanan kesehatan secara preventif, promotif, dan rehabilitatif kepada lansia di berbagai daerah, termasuk di Desa Baru Kecamatan Danau Panggang. Keberhasilan program ini didukung oleh regulasi yang ada, seperti Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan serta berbagai peraturan daerah yang mengatur layanan kesehatan untuk lansia.

Masa lansia adalah periode kehidupan seseorang yang biasanya ditandai dengan penurunan fisik, sosial, dan mental. Pada usia ini, seseorang mulai mengalami penurunan kemampuan untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Lansia sering menghadapi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian segera dan penanganan yang tepat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), usia 60 tahun atau lebih dianggap sebagai usia lansia, yang mengindikasikan bahwa seseorang mengalami proses penuaan secara signifikan.

Posyandu Lansia adalah layanan kesehatan terpadu yang diadakan di tingkat desa atau kelurahan khusus untuk para lansia. Program ini bertujuan memberikan pelayanan kesehatan preventif dan promotif agar lansia dapat menjaga kesehatan dan kualitas hidup mereka. Layanan yang diberikan di Posyandu Lansia meliputi pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan kadar gula darah, penyuluhan kesehatan, imunisasi, serta kegiatan sosial yang mendukung kebugaran sosial dan kesejahteraan lansia.

Posyandu Lansia adalah program pemerintah, khususnya dari Dinas Kesehatan, yang dikoordinasi oleh puskesmas di setiap kecamatan. Program ini dikelola oleh organisasi sosial masyarakat untuk memastikan lansia dapat mengakses layanan kesehatan dan memperoleh kesejahteraan sosial yang lebih baik. Program ini memberikan layanan dan penanganan atas keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia.

Tujuan dari program Posyandu Lansia adalah untuk memberdayakan lansia sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan, serta mampu berkontribusi kepada keluarga dan masyarakat. Manfaat dari Posyandu Lansia adalah memberikan pemahaman kepada lansia mengenai cara meningkatkan kesehatan mereka, serta memberikan pengetahuan tentang penanganan penyakit yang umum terjadi pada usia lanjut.

Meskipun program Posyandu Lansia telah dilaksanakan di Desa Baru, efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan lansia masih diragukan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang menghambat pencapaian tujuan program ini.

Secara umum, banyak lansia di Desa Baru yang kesulitan untuk aktif dalam program pemerintah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman lansia tentang kesehatan. Padahal, pemahaman ini sangat penting untuk mendukung kesuksesan program Posyandu Lansia tersebut.

Setiap orang pada akhirnya akan memasuki masa lanjut usia. Sebagian besar dapat menikmati masa tua yang sehat, tetapi banyak juga yang mengalami sakit atau bahkan meninggal sebelum sempat menikmati usia tua mereka. Banyak orang yang berharap dapat menikmati pensiun dengan tenang, namun kenyataannya tidak selalu demikian. Banyak lansia yang justru menghadapi kesepian, kecemasan, dan penyakit. Beberapa lansia bahkan terpaksa tinggal di panti jompo karena kurangnya perawatan dari keluarga mereka, atau mereka terasing dari anak dan cucunya meskipun tinggal di lingkungan yang sama. Tak jarang, lansia masih bekerja keras meski usia mereka sudah lanjut. Berbagai faktor ini berkontribusi terhadap perubahan fisiologis yang terjadi pada lanjut usia. Jika perubahan ini tidak ditangani dengan baik, akan berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental lansia secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa masalah dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, antara lain:

1. Tingkat Partisipasi Lansia yang Fluktuatif

Meskipun Posyandu Lansia sudah dilaksanakan secara rutin, banyak lansia yang tidak hadir secara teratur. Dari 263 lansia di Desa Baru, hanya sekitar 50 hingga 70 orang yang hadir pada bulan Juli dan Agustus. Pada bulan September, jumlahnya menurun menjadi 55 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan mobilitas, tidak tersedianya transportasi, dan minimnya dukungan dari keluarga.

2. Kurangnya Kesadaran Lansia terhadap Pentingnya Memantau Kesehatan Secara Rutin

Banyak lansia yang kurang memahami pentingnya memantau kesehatan secara rutin untuk mencegah penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol. Ini menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Posyandu Lansia.

3. Kurangnya Pembinaan terhadap Kader Posyandu Lansia

Terjadi kekurangan pembinaan tentang program Posyandu Lansia kepada para kader. Hal ini menyebabkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan menjadi terbatas.

Efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut dapat dianggap efektif (Mardiasmo, 2017:134).

Konsep efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang dicapai (output) dan tujuan yang ingin dicapai. Artinya, efektivitas juga dapat dilihat sebagai ukuran dari sejauh mana suatu kebijakan dan prosedur organisasi dapat mencapai tujuannya. Di sektor publik, suatu kegiatan dapat dianggap efektif apabila kegiatan tersebut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyediaan layanan bagi masyarakat yang menjadi sasaran (Beni, 2016:69).

Ravianto dalam Masruri (2014:11) mendefinisikan efektivitas sebagai sejauh mana pekerjaan yang dilakukan dapat menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan. Jika pekerjaan diselesaikan sesuai dengan rencana, baik dari sisi waktu, biaya, maupun mutu, maka hal tersebut bisa dikategorikan efektif.

Sementara itu, menurut Steers dalam Gunawan, dkk (2023:297-298), efektivitas adalah pencapaian suatu tujuan dengan cara yang akurat, tepat waktu, objektif, dan menyeluruh. Setiap organisasi didirikan dengan tujuan untuk mencapai efektivitas, yang meliputi kemampuan untuk menjalankan misi dan tugas dengan tingkat ketangguhan yang tinggi.

Proses kerja sama kelompok yang bertujuan mencapai suatu tujuan diperlakukan dalam konteks organisasi sebagai wadah, dan untuk memastikan kerja sama tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan manajemen yang baik. Salah satu fungsi utama dalam manajemen tersebut adalah pengawasan.

Silalahi dalam Gunawan, dkk (2023:298) mengungkapkan bahwa efektivitas berhubungan

dengan pencapaian tujuan organisasi baik secara jelas (eksplisit) maupun tidak langsung (implisit).

Handayani dalam Gunawan, dkk (2023:298) menjelaskan bahwa efektivitas tercapai ketika sasaran atau tujuan berhasil dicapai sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan apabila tujuan tersebut tidak tercapai, maka pekerjaan tersebut dapat dikategorikan tidak efektif.

Program adalah suatu pernyataan yang mencakup berbagai tujuan atau harapan yang saling terhubung, yang ditujukan untuk mencapai sasaran yang sama. Umumnya, suatu program mencakup berbagai kegiatan yang berada dalam satu unit administrasi yang serupa, atau berbagai sasaran yang saling terkait dan saling melengkapi, yang harus dilaksanakan baik secara bersamaan maupun berurutan.

Program tidak bisa dipisahkan dari proses perencanaan, persiapan, serta desain atau rancangan. Desain, yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris "design", dalam konteks pendidikan atau pembelajaran berarti rencana yang terstruktur. Program pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari perencanaan tersebut.

Program menggambarkan serangkaian kegiatan, beserta siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya dan faktor-faktor pendukung seperti dana dan waktu. Semakin jelas sebuah pekerjaan dilaksanakan, semakin mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan, berkat adanya petunjuk pelaksanaan serta alat yang dapat membantu menyelesaikan tugas tersebut. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, pekerjaan akan lebih terarah, dengan adanya target yang menjadi sasaran serta indikator untuk mengukur kemajuan yang dicapai pada periode tertentu. Perencanaan ini juga berfungsi sebagai penentu keberhasilan serta bahan evaluasi untuk menilai kinerja individu dan kelompok, memastikan ketepatan pelaksanaan tugas yang diberikan.

Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan terpadu yang disediakan bagi masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu, yang pelaksanaannya telah disepakati bersama dan digerakkan oleh masyarakat. Tempat ini berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara khusus kepada para lansia. Posyandu lansia menjadi bagian dari kebijakan pemerintah yang dikembangkan melalui program layanan kesehatan lansia yang dikelola oleh Puskesmas, dengan melibatkan partisipasi aktif para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial.

Fungsi utama posyandu lansia adalah sebagai fasilitas kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama mereka yang berusia lanjut. Posyandu ini dirancang sebagai tempat pelayanan dari, oleh, dan untuk kelompok lansia dengan fokus pada layanan yang bersifat promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif maupun rehabilitatif.

Pembentukan dan pelaksanaan posyandu lansia didasarkan pada inisiatif masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan program dan layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi komunitas di wilayah tersebut. Selain itu, pelaksanaannya melibatkan kerja sama lintas sektor antara masyarakat, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, dan berbagai organisasi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat, posyandu lansia dapat disimpulkan sebagai bentuk pengembangan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan lansia, yang pelaksanaannya melibatkan Puskesmas sebagai fasilitator utama. Program ini juga didukung oleh peran aktif lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial untuk mendukung keberlanjutan pelaksanaannya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya variabel yang diuji bersifat unik. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyatakan sesuatu yang menjadi pokok kajiannya secara rinci. Artinya penelitian dilakukan untuk memperjelas seluruh atau berbagai aspek dan tujuan penelitian. Data Primer yaitu semua data hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. data sekunder, cara mengumpulkan informasi dengan melaksanakan studi kepustakaan dan menggali informasi terkait penelitian dari bahan kepustakaan seperti dokumen dan arsip. Sumber data yang dipakai yaitu snowball sampling. Menurut Sujewerni

(2020: 72), metode pengambilan sampel dimulai dengan jumlah yang kecil dan lambat laun bertambah besar, seperti bola salju yang menggelinding.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program Posyandu Lansia dapat dinilai dari kemampuan operasional dalam melaksanakan berbagai program kerja yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan tersebut mencakup proses dan mekanisme pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Keberhasilan dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan dan mencapai tujuan, serta keberanian untuk mengatasi hambatan atau kegagalan dengan semangat yang tetap tinggi. Keberhasilan ini sangat bergantung pada kejelasan dalam menentukan sasaran yang ingin dicapai, di mana tujuan menjadi landasan utama dari setiap aktivitas yang dilakukan.

a. Kemampuan Operasional Program

Kemampuan operasional dalam menjalankan program berkaitan dengan penerapan gagasan dan pendekatan baru untuk mendukung efektivitas organisasi. Manajemen operasional sendiri meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya (baik manusia maupun fasilitas) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Namun, kemampuan operasional dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di Desa Baru dinilai kurang efektif. Hal ini terlihat dari beberapa kelemahan, seperti ketidakmampuan kader dalam menggunakan alat ukur tinggi badan dengan tepat. Contohnya, beberapa kader menggunakan alat pengukur lingkaran perut untuk menentukan tinggi badan lansia karena alat yang sesuai tidak digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, pada beberapa kesempatan, staf Puskesmas dan bidan terlambat hadir, sehingga lansia harus menunggu terlalu lama.

Para kader juga menunjukkan ketidakpahaman terhadap mekanisme pelayanan Posyandu Lansia secara menyeluruh. Keadaan ini menunjukkan pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan teori dari Campbell J.P. (Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), kemampuan operasional program merujuk pada kemampuan untuk menggunakan gagasan serta mengembangkan pendekatan baru dalam menjalankan kegiatan organisasi.

b. Jangkauan Program

Jangkauan program Posyandu Lansia adalah salah satu upaya untuk meningkatkan akses layanan kesehatan lansia dalam masyarakat. Unit pelayanan ini dirancang sebagai fasilitas kesehatan yang mudah diakses oleh lansia, dengan lokasi strategis yang dekat dengan masyarakat.

Pada pelaksanaan di Desa Baru, jangkauan program Posyandu Lansia telah berjalan dengan baik. Lansia di wilayah ini umumnya mengetahui lokasi pelaksanaan program, yang berada di Kantor Desa Baru. Lokasi tersebut dianggap strategis karena berada di tengah desa dan dekat dengan tempat tinggal sebagian besar lansia. Program ini juga dilengkapi dengan alat pemeriksaan kesehatan yang memadai, sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan secara efektif kepada para lansia.

Teori menurut Campbell J.P. (Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96) menyatakan bahwa jangkauan program adalah langkah untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan masyarakat, dengan Posyandu Lansia sebagai unit pelayanan kesehatan terkecil yang mudah diakses oleh masyarakat lansia.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas sebuah program dapat dinilai dari pencapaian tujuan, dengan fokus pada output. Artinya, efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana output kebijakan dan prosedur organisasi mampu mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keberhasilan mencerminkan kemampuan pelaksana dalam mengelola dan menjalankan

kegiatan sesuai dengan tugas dan bidang yang ada. Selain itu, keberhasilan sangat erat kaitannya dengan kejelian dalam menentukan tujuan, di mana tujuan tersebut merupakan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur adalah serangkaian aturan serta pedoman yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan dan kesehatan lansia. Posyandu Lansia memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat lanjut usia dengan tujuan utama mencegah timbulnya masalah kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam pelaksanaannya di Desa Baru, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, kebijakan dan prosedur program Posyandu Lansia dinilai cukup efektif. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap bulan, memungkinkan lansia untuk memantau kesehatan mereka secara berkala. Pemeriksaan kesehatan ini membantu mencegah penyakit kronis dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut. Selain itu, layanan ini diberikan secara gratis karena semua biaya ditanggung oleh pemerintah.

Para kader Posyandu Lansia di Desa Baru umumnya melaksanakan tugas sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Namun, masih terdapat kendala pada profesionalisme, seperti kurang optimalnya pemanfaatan alat yang telah disediakan desa.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), kebijakan dan prosedur adalah pedoman yang ditetapkan untuk mendukung kesejahteraan lansia, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesehatan yang terorganisir.

b. Ketepatan Sasaran

Sasaran program adalah kelompok target yang menjadi fokus dari pelaksanaan kegiatan. Sasaran ini mencakup tindakan spesifik dan langkah terukur untuk mencapai tujuan program. Sasaran Posyandu Lansia meliputi tiga kelompok usia:

- 1) Pra lansia (45–59 tahun),
- 2) Lansia (di atas 60 tahun),
- 3) Lansia dengan risiko tinggi (di atas 70 tahun).

Pelaksanaan program Posyandu Lansia di Desa Baru dinilai tepat sasaran. Kader-kader Posyandu secara konsisten mengarahkan program kepada masyarakat berusia 45 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan. Kelompok sasaran yang dilayani dalam program ini mencakup pra lansia, lansia, serta lansia dengan risiko tinggi, menjadikan penyelenggaraan program sesuai dengan tujuan awalnya.

Teori Campbell J.P. (Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa ketepatan sasaran melibatkan kelompok yang menjadi fokus utama dari suatu program, melalui tindakan spesifik dan terukur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan salah satu kriteria untuk menilai efektivitas program, yang mencerminkan keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan diartikan sebagai penilaian terhadap suatu produk atau layanan berdasarkan kemampuan fitur atau karakteristiknya dalam memberikan kepuasan kepada konsumen. Kepuasan juga memiliki hubungan erat dengan pelaksanaan, pencapaian tujuan, serta ketepatan sasaran dari program yang diterapkan.

a. Kepuasan Masyarakat Lansia

Kepuasan masyarakat lansia mencerminkan perasaan puas karena kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi. Ini juga berkaitan dengan penilaian terhadap kualitas produk atau layanan yang diberikan, di mana pengguna merasakan manfaat dan kenikmatan yang sesuai dengan harapannya.

Di Desa Baru, kepuasan masyarakat lansia dinilai cukup baik. Hal ini karena layanan Posyandu Lansia memungkinkan mereka memeriksa kesehatan secara rutin tanpa harus pergi

ke puskesmas. Namun, beberapa kendala masih ditemui, seperti tempat layanan yang kurang nyaman karena area yang sempit serta keterlambatan kedatangan tenaga medis seperti bidan dan staf puskesmas. Lansia merasa kurang puas ketika harus duduk berdesakan menunggu layanan, serta ketiadaan pemberian makanan tambahan akibat keterbatasan anggaran desa. Hal ini kerap dibandingkan dengan desa lain yang menyediakan makanan tambahan dalam layanan serupa.

Menurut teori yang diungkapkan Campbell J.P. (Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), kepuasan masyarakat adalah perasaan puas yang dirasakan saat kebutuhan dan keinginan terpenuhi, mencerminkan keberhasilan program dalam menyediakan produk atau layanan berkualitas.

b. Kepuasan Pelaksana Program

Kepuasan pelaksana program Posyandu Lansia dapat dievaluasi dari aspek kualitas pelayanan, partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap kesehatan lansia. Program ini dirancang untuk memberikan layanan kesehatan yang rutin bagi lansia, termasuk pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemantauan status gizi, serta penyuluhan kesehatan.

Di Desa Baru, kepuasan pelaksana terhadap penyelenggaraan program Posyandu Lansia juga dinilai cukup baik. Program ini dilaksanakan setiap bulan secara rutin, dengan kader memberikan layanan yang ramah sehingga para lansia merasa puas. Selain itu, cek kesehatan lengkap seperti kolesterol dan gula darah dilakukan setiap 3–6 bulan sekali. Para lansia juga mendapatkan obat-obatan secara gratis, sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berulang setiap bulan menambah nilai kepuasan bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori Campbell J.P. (Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), yang menyebutkan bahwa kepuasan pelaksana dapat dilihat dari aspek kualitas pelayanan, tingkat partisipasi masyarakat, serta hasil positif terhadap target sasaran.

4. Tingkat Input dan Output

Sebuah organisasi dapat dianggap sebagai sistem yang terdiri dari komponen atau elemen yang terhubung untuk mendukung aliran informasi, materi, atau energi. Organisasi biasanya memiliki tujuan berupa barang, jasa, uang, pengetahuan, dan sebagainya yang dikenal sebagai output. Untuk mencapai output ini, diperlukan berbagai input, seperti bahan mentah, sumber daya manusia, uang, dan informasi.

a. Ketersediaan Dana

Ketersediaan dana merupakan elemen krusial dalam keberhasilan program Posyandu Lansia. Tanpa anggaran yang memadai, pelaksanaan kegiatan untuk mendukung kesehatan lansia dapat terhambat.

Di Desa Baru, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, efektivitas program Posyandu Lansia masih terhambat oleh keterbatasan dana. Dana yang tersedia sering kali tidak cukup untuk menyediakan makanan tambahan yang layak bagi para lansia. Hal ini disampaikan oleh beberapa kader dan lansia yang mengeluhkan bahwa konsumsi yang diberikan hanya berupa makanan ringan seperti kue atau mi instan, yang kurang sehat untuk dikonsumsi. Selain itu, pendokumentasian data kesehatan masih dilakukan secara manual menggunakan kertas biasa, karena buku posyandu yang memadai masih kurang. Kader-kader posyandu juga mengusulkan peningkatan anggaran untuk menyediakan makanan tambahan yang lebih bergizi bagi para lansia.

Keadaan ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), yang menyatakan bahwa ketersediaan dana yang mencukupi serta pengelolaan yang baik sangat penting untuk keberlanjutan program Posyandu Lansia. Ketidakefektifan pengelolaan anggaran dapat memengaruhi kualitas layanan kesehatan yang diberikan.

b. Ketersediaan Alat

Penyediaan alat-alat kesehatan yang memadai menjadi faktor utama untuk mendukung

pemeriksaan kesehatan lansia secara efektif. Beberapa alat yang biasa digunakan di Posyandu Lansia meliputi tensimeter, alat ukur tinggi badan dan berat badan, termometer, alat pengukur gula darah, oximeter, hingga alat pemeriksa kolesterol.

Di Desa Baru, program Posyandu Lansia telah dilengkapi dengan alat-alat pemeriksaan tersebut, termasuk alat untuk cek urin dan feses, peralatan P3K, serta alat bantu mobilitas. Namun, efektivitas penggunaannya belum maksimal karena minimnya pelatihan bagi para kader terkait penggunaan alat-alat tersebut.

Menurut teori Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), ketersediaan dan pemanfaatan alat yang memadai sangat bergantung pada fasilitas dan sumber daya yang tersedia di Posyandu masing-masing. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memastikan layanan kesehatan dasar yang rutin bagi lansia, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan lebih sehat dan produktif.

c. Hasil Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan Posyandu Lansia dapat diukur melalui berbagai aspek seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial lansia.

Namun, di Desa Baru, pelaksanaan program masih menemui kendala, terutama dari segi partisipasi lansia. Walaupun fasilitas kesehatan yang disediakan memadai, tingkat kehadiran para lansia cenderung menurun. Banyak lansia yang enggan mengikuti program ini, terutama karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan bentroknnya jadwal posyandu dengan aktivitas harian mereka. Misalnya, selama musim kemarau, banyak lansia lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan menghadiri posyandu.

Kondisi ini bertentangan dengan konsep yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), yang menyebutkan bahwa hasil pelaksanaan program harus mampu mencakup peningkatan kualitas hidup lansia di berbagai aspek, baik fisik, mental, maupun sosial. Untuk mencapai efektivitas ini, dibutuhkan peningkatan kesadaran masyarakat dan perbaikan pengelolaan jadwal posyandu.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pelaksanaan program Posyandu Lansia dapat dievaluasi berdasarkan berbagai indikator, seperti peningkatan kesehatan, kesejahteraan sosial, dan keterlibatan masyarakat. Secara umum, program ini dirancang untuk memberikan dampak positif dalam memperbaiki kualitas hidup lansia, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

a. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat menjadi komponen penting dalam keberhasilan program Posyandu Lansia. Melalui partisipasi aktif, program ini dapat mendukung lansia dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan secara berkala. Namun, di Desa Baru, tingkat partisipasi masyarakat lansia masih tergolong rendah.

Beberapa kendala utama meliputi kurangnya edukasi kepada lansia mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur. Masih banyak lansia yang belum terdaftar dalam program ini, mungkin karena kurangnya dorongan atau dukungan dari keluarga, baik dari segi transportasi maupun motivasi untuk hadir di kegiatan posyandu. Edukasi yang tidak merata juga menjadi hambatan; banyak lansia yang belum mengetahui manfaat ataupun mekanisme program ini sehingga enggan berpartisipasi.

Keadaan ini bertentangan dengan pandangan Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96) yang menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Posyandu Lansia sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup para lansia di Indonesia. Dengan pendekatan berbasis komunitas, program ini bertujuan agar lansia mendapatkan layanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan berkesinambungan.

b. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan dalam setiap program memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien. Sebagai unit pelayanan kesehatan terdekat, Posyandu Lansia bertujuan meningkatkan kualitas

hidup lansia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu membangun kesadaran lansia untuk secara mandiri menjaga kesehatan mereka.

Di Desa Baru, pelaksanaan Posyandu Lansia cukup efektif berdasarkan data tahun 2023. Program ini telah rutin memeriksa kesehatan para lansia setiap bulan dalam satu tahun terakhir, sehingga mencakup sebagian besar lansia di wilayah tersebut. Tujuan utama, yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia, sebagian besar telah tercapai.

Namun, tingkat partisipasi lansia yang masih rendah, serta minimnya dukungan dari keluarga, menjadi kendala dalam mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, meskipun sebagian besar tujuan telah tercapai, ada beberapa aspek yang masih membutuhkan perhatian untuk mendorong keberlanjutan program.

Pandangan ini sejalan dengan teori Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96), yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan melibatkan proses pengelolaan sumber daya secara terarah untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan efisien. Untuk Posyandu Lansia, tujuan tersebut termasuk pemeriksaan kesehatan berkala, pemberdayaan lansia, dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya Pelatihan Kader
 - b. Keterbatasan Anggaran Pemerintah
 - c. Jadwal Posyandu yang tidak Fleksibel
 - d. Kurangnya Dukungan Keluarga
2. Faktor Pendorong
 - a. Lokasi yang Strategis
 - b. Penyuluhan Keliling
 - c. Perencanaan yang Matang

SIMPULAN

Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara secara keseluruhan dapat dianggap cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Sub variabel keberhasilan program menunjukkan bahwa kemampuan operasionalnya belum maksimal akibat tempat yang kurang memadai, namun indikator jangkauan program dinilai sudah efektif karena lokasi posyandu mudah diakses oleh para lansia. Dalam hal keberhasilan sasaran, pelaksanaan program yang rutin setiap bulan dirasa cukup efektif dengan target sasaran yang tepat, yaitu pra usia lanjut (45-59 tahun), usia lanjut (60 tahun ke atas), dan lansia berisiko tinggi (70 tahun ke atas). Namun, dalam aspek kepuasan, keluhan masyarakat terkait tempat yang sempit masih menjadi hambatan, meskipun staf dan kader merasa puas dengan pelaksanaan program yang sesuai dengan sasaran. Untuk tingkat input dan output, meskipun ketersediaan alat sudah memadai, ketersediaan dana masih kurang, terlihat dari kurangnya fasilitas seperti buku posyandu dan makanan tambahan untuk lansia, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memantau kesehatan secara rutin. Dalam pencapaian tujuan menyeluruh, partisipasi masyarakat dinilai kurang efektif akibat minimnya motivasi dan dukungan keluarga terhadap lansia, meskipun secara keseluruhan tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan lansia sudah cukup terpenuhi. Faktor pendukung program ini meliputi lokasi strategis, penyuluhan keliling yang memberikan informasi kepada masyarakat, serta perencanaan yang matang oleh aparat desa untuk menyediakan alat-alat pendukung. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup kurangnya pelatihan kader, keterbatasan anggaran yang menyebabkan tidak tersedianya makanan tambahan, jadwal posyandu yang kurang fleksibel, serta rendahnya dukungan keluarga yang berdampak pada minimnya partisipasi lansia dalam program.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EPEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administratus*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administratus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administratus*, 7(2), pp. 38–53.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan

- Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) ‘Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) ‘IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI’IYAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Emilyana, R. (2025) ‘EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.
- Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) ‘Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur’, *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) ‘Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) ‘Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administratus*, 8(3), pp. 124–132.
- Hasbiyah, S. (2022) ‘IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU’, *Administratus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) ‘IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) ‘Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Husaini, M. (2022) ‘Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) ‘Teaching practice program in college of education—creativity, emotional intelligence and locus of control’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.
- Jumaidi, J. (2025) ‘PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.
- Junaidi, J. (2025) ‘INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–

377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)', *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) 'KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) 'Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honoror Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.



Mutiarin, Dyah dan Arif Zainudin. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardiasmo. 2017. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Jakarta: PT Refika Aditama.

Masruri. 2014. *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.